BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya perbankan syariah di Indonesia sekarang ini dapat mendorong perkembangan Lembaga Keuangan Syariah lainnya seperti Asuransi Syariah, Lembaga Pembiayaan Syariah, Pegadaian Syariah, Koperasi Syariah dan juga Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang sering disebut dengan *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) yaitu lembaga keuangan mikro yang berbadan hukum Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Dengan kehadiran BMT diharapkan mampu menjadi solusi bagi masyarakat kecil untuk mendapatkan modal kerja ataupun untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya melalui pembiayaan yang ditawarkan BMT.

Pembiayaan yang ada di BMT menjadi urat nadi bagi lembaga keuangan syariah untuk tetap menunjukkan eksistensinya dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Dalam penyaluran pembiayaan itulah, BMT mempunyai peluang untuk mendapatkan laba. Namun, disamping mendapatkan peluang keuntungan, BMT juga dihadapkan dengan adanya peluang pembiayaan bermasalah. Apabila anggota yang telah melakukan pembiayaan tetapi dalam pengembaliannya tidak tepat waktu masa pengembaliannya.

Hampir setiap bank dan lembaga keuangan lainya mengalami kredit macet atau dalam lembaga keungan syariah disebut dengan pembiayaan bermasalah. Berbagai langkah dalam proses pemberian pembiayaan telah dilakukan oleh pejabat-pejabat pembiayaan secara berhati-hati dengan

pengawasan yang berkesinambungan agar dimasa tertentu, kredit yang diberikan dapat kembali dengan baik dan membawa keuntungan yang diharapkan, dengan perkataan lain pembiayaan berjalanan dengan lancar, akan tetapi dalam perkembanganya tidak semua pembiayaan yang diberikan berjalan dengan lancar, sebagian tidak lancar dan sebagian menuju kemacetan.

Pembiayaan bermasalah merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian pembiayaan oleh Bank kepada nasabah. Risiko tersebut berupa keadaan suatu pembiayaan tidak dapat kembali tepat pada waktunya atau melebihi jangka waktu yang telah ditentukan. Dimana nasabah sedang tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibanya kepada bank seperti yang telah diperjanjikanya.[1] Indikator pembiayaan bermasalah ada dua faktor yakni dari pihak perbankan dan dari pihak nasabah. Dari pihak perbankan dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif. Dari pihak nasabah disebabkan oleh dua hal yakni adanya unsur kesengajaan, artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibanya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet dan adanya unsur tidak sengaja, artinya nasabah

[1]Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 75

memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah misalnya kebanjiran dan kebakaran.[2]

Pembiayaan bermasalah merupakan bagian integral risiko perbankan yang tidak dapat dilenyapkan, tetapi dapat ditekan seminimal mungkin. Banyak faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah, baik faktor internal yaitu faktor yang berasal dari nasabah sendiri maupun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar nasabah itu sendiri seperti kondisi ekonomi, karakter dan jaminan.[3]

Kondisi ekonomi adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya dan mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemudian pada suatu saat memengaruhi kelancaran perusahaan mudharib.[4] Kondisi ekonomi pada umumnya dan bidang usaha pemohon kredit khsususnya. Jika baik dan memiliki prospek yang baik maka permohonanya akan disetujui, dan sebaliknya jika jelek, permohonan kreditnya akan di tolak.[5] Indikator kondisi ekonomi meliputi keadaan konjungtur atau naik turunya kemajuan dan kemunduruan ekonomi yang terjadi secara berganti-ganti, peraturan-peraturan pemerintah, teknis produksi seperti perkembangan teknologi, tersedianya bahan baku, dan cara penjualan dengan sistem cash atau pembiayaan serta keadaan lain yang mempengaruhi pemasaran.[6] Selain kondisi ekonomi, ada

---

[2] Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 347

[3] Sigit Triandu & Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 118

[4] Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management…*hlm.352

[5] Malayu S.P Hasibuan , *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta : PT Bumi Aksara 2001), hlm. 107

[6] Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management…*hlm.352

faktor lain yang harus diperhatikan oleh BMT dalam pemberikan pembiayaan, yaitu karakter dan jaminan.

Karakter merupakan pintu gerbang utama proses persetujuan pembiayaan. Kesalahan dalam menilai karakter calon nasabah dapat berakibat fatal pada kemungkinan pembiayaan terhadap orang yang beritikad buruk seperti berniat membobol bank, penipu, pemalas, pemabuk, pelaku kejahatan dan lain-lain.[7] Hal ini perlu ditekankan pada nasabah di bank syari'ah adalah bagaimana sifat amanah, kejujuran, kepercayaan seorang nasabah. Karakter merupakan faktor yang dominan, sebab walaupun calon nasabah pembiayaan tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan utangnya, kalau tidak mempunyai itikad baik, tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan tersebut di kemudian hari. Indikator karakter meliputi cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya seperti mempunyai sifat amanah dan jujur, keadaan keluarga, tingkah laku dan kepribadian.[8]

jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.[9] Untuk melindungi uang yang dikucurkan lewat kredit dari risiko kerugian, maka pihak perbankan membuat pagar pengaman. Dalam kondisi sebaik apapun

---

[7] Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta timur : Zikrul Hakim, 2003), hlm. 144

[8] Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management…* hlm.348

[9] Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 173-174

atau dengan analisis sebaik mungkin, risiko kredit macet tidak dapat dihindari. Pagar pengaman yang dibuat biasanya berupa jaminan yang harus disediakan debitur. Tujuan jaminan adalah untuk melindungi kredit dari risiko kerugian. Indikator jaminan meliputi kredit dengan jaminan, kredit tanpa jaminan, pemilik jaminan, wujud barang jaminan dan kualitas jaminan. Kredit dengan jaminan meliputi jaminan benda berwujud seperti tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin/peralatan, barang dagangan, kebun/sawah dan lainya. Sedangkan kredit tanpa jaminan hanya mengandalkan kepada penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha yang memiliki loyalitas yang tinggi.[10]

Kondisi ekonomi, karakter dan jaminan anggota saling berhubungan terhadap adanya pembiayaan bermasalah atau kredit macet, karena apabila kondisi ekonomi anggota kurang stabil maka hal itu dapat mempengaruhi sisi keuangan anggota tersebut, yang mana nantinya akan berpengaruh dengan semakin menurunya penghasilan yang didapat dan tingkat pembayaran angsuran pembiayaan setiap bulannya. Karakter dan jaminan anggota juga sangat berpengaruh terhadap adanya kredit macet. Karakter merupakan watak dari seseorang, sedangkan jaminan anggota merupakan jaminan yang diberikan anggota baik berupa fisik maupun non fisik. Dan jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan. Apabila karakter dari anggota itu tidak memiliki rasa tanggung jawab, jujur, tidak memiliki etikad baik, serta adanya jaminan yang kurang berharga, maka hal

[10] Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 113

tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat pembayaran pembiayaan yang nantinya akan menimbulkan adanya pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan *murabahah* merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.[11] BMT pada umumnya menggunakan akad *murabahah* sebagai metode utama pembiayaan, yaitu hampir mencapai 70% asetnya. Dari tahun ke tahun, komposisi pembiayaan *murabahah* masih mendominasi sebagai pembiayaan dengan penyaluran terbesar.[12] Dari sini bisa dilihat bahwa sebagian besar lembaga keuangan syariah memberikan porsi lebih terhadap pembiayaan *murabahah* dibandingkan pembiayaan dengan akad bagi hasil, seperti *mudharabah* dan *musyarakah.* Karena pembiayaan *murabahah* ini dianggap lebih mudah dibandingkan dengan pembiayaan lainya.

Pada tahun 2017 ini perkembangan jumlah nasabah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung dibanding tahun sebelumnya. Terbukti, anggota pembiayaan *murabahah* tahun 2017 berjumlah 461 anggota dan tahun 2018 sebesar 505 anggota. Dengan berkembangnya ini berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas BMT, dan disisi lain resiko kredit macet juga banyak terjadi pada tahun ini dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

---

[11] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik, Edisi Pertama*, (Jakarta : Penerbit Gema Insani, 2001), hlm 101

[12] Abdullah Saeed (ed,), *Bank Islam dan Bunga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 139

Grafik 1.1

Perkembangan Pembiayaan Murabahah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung Pada Tahun 2017-2018

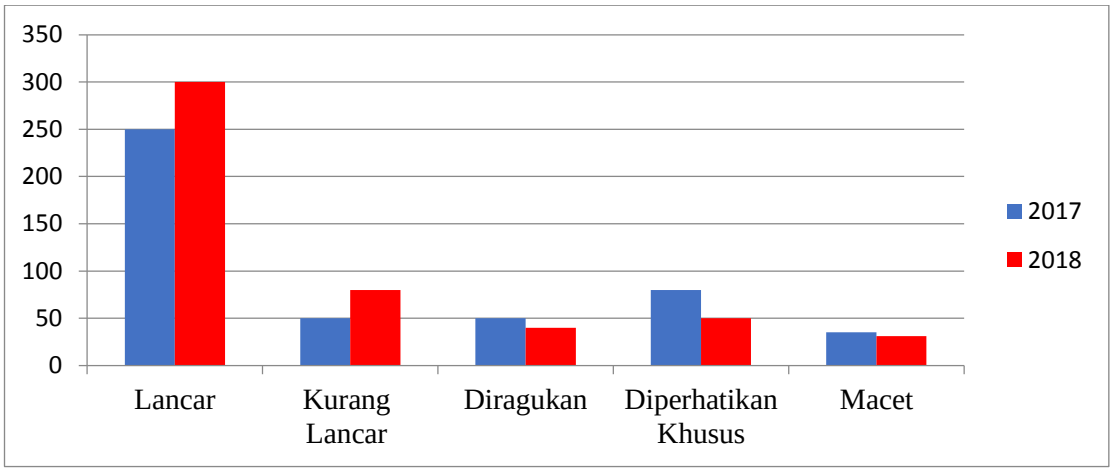

Sumber : Data KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung

Dari grafik diatas dapat diamati bahwa jumlah pembiayaan *murabahah* di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya. Dimana pembiayaan dalam kategori lancar meningkat dari 250 anggota menjadi 300 anggota, kurang lancar meningkat dari 50 anggota menjadi 80 anggota, diragukan menurun dari 50 menjadi 40, diperhatikan khusus menurun dari 80 menjadi 50 anggota dan macet menurun dari 13 anggota menjadi 10 anggota dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 1.1

Perkembangan Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung Pada Tahun 2015-2017

Tahun	anggota pembiayaan bermasalah				jumlah
	Kurang lancar	Diragukan	Diperhatikan khusus	Macet	
2017	50	50	80	31	211
2018	80	40	50	35	205

Sumber : Data KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung

Pada tahun 2017 perkembangan jumlah pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat tulungagung terjadi penurunan dibanding tahun sebelumnya. Terbukti, anggota pembiayaan bermasalah tahun 2017 berjumlah 211 anggota dan tahun 2018 sebesar 205 anggota. Dengan penurunan ini berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas BMT, dan disisi lain resiko pembiayaan bermasalah juga banyak terjadi pada tahun ini dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan fonemona diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang Kontribusi Kondisi Ekonomi, Karakter Dan Jaminan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Astutik dan Suripto menemukan bahwa faktor nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

Sedangkan faktor eksternal secara stastik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian tentang kondisi ekonomi menurut Noor menemukan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Non Performaning Loan bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian tentang karakter menurut Kina menemukan bahwa Faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan murahabah bermasalah yaitu analisis pembiayaan yang kurang tepat, kurang atau tidak adanya kejujuran dari nasabah, nasabah tidak sungguh-sungguh dalam menjalankan usahanya, usaha nasabah mengalami bangkrut total. Karakter dari nasabah itu sendiri yaitu mampu – mau, tidak mampu – mau, mampu – tidak mau, tidak mampu – tidak mau. Selanjutnya hasil penelitian tentang jaminan menurut Kusumaningtyas menemukan bahwa jaminan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit. Hasil penelitian ini sesuai dehgan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halaho dan Nursjamsi yang membuktikan bahwa nilai jaminan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Kontribusi Kondisi Ekonomi, Karakter Dan Jaminan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung”.**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam setiap variabel penelitian berdasarkan temuan peneliti, yaitu:

1. Pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung mengalami ketidakstabilan peningkatan dan penurunan dari tahun 2017 sampai 2018. Terdapat faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah diantaranya kondisi ekonomi, karakter dan jaminan.
2. Kondisi ekonomi cenderung tidak stabil. Dimana pihak Bmt harus berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada anggota. Karena jika kondisi ekonomi calon anggota tidak baik maka akan menyebabkan pembiayaan yang diberikan nantinya menjadi pembiayaan bermasalah.
3. Karakter seseorang cenderung berbeda-beda. Dimana pihak Bmt harus berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada anggota, karena jika karakter seseorang tersebut tidak jujur dan tidak amanah maka akan menyebabkan pembiayaan yang diberikan nantinya menjadi pembiayaan bermasalah.
4. Jaminan yang diberikan harus diteliti keaslian, bentuk dan harga jaminan. Karena jika jaminan yang diberikan terdapat kepalsuan dan harga jaminan terlalu kecil daripada pembiayaan yang diperoleh maka akan menyebabkan anggota tersebut tidak peduli terhadap jaminanya dan menyebabkan pembiayaan yang diberikan menjadi pembiayaan bermasalah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diambil dari identifikasi masalah yang dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Bagaimana kontribusi kondisi ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung?
2. Bagaimana kontribusi karakter terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung?
3. Bagaimana kontribusi jaminan terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung?
4. Bagaimana kontribusi kondisi ekonomi, karakter dan jaminan secara bersama-sama terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di ambil dari rumusan masalah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji kontribusi kondisi ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung.
2. Untuk menguji kontribusi karakter terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung.
3. Untuk menguji kontribusi jaminan terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung.

4. Untuk menguji kontribusi kondisi ekonomi, karakter dan jaminan terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian harus memberikan manfaat yang bagus supaya penelitian ini dapat terus berkembang sampai menjadi penelitian yang lengkap adalah :

1. Manfaat teoritis

   Tema Penelitian ini masuk dalam kajian ilmu manajemen dana bank syariah sebagai proses pembelajaran mengenai manajemen pembiayaan yang diterapkan di lembaga penghimpun dana dan penyaluran dana masyarakat secara syariah yaitu Bmt Harapan ummat agar mampu memberikan informasi tentang sejauh mana pengaruh kondisi ekonomi, karakter dan jaminan terhadap kredit macet di Kspps Bmt harapan Ummat Tulungagung.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi BMT

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih memahami perlunya penelitian yang lebih baik tentang kondisi ekonomi, karakter dan jaminan calon nasabah untuk meminimalisir kredit macet di Bmt.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan Islam (syariah) sehingga dapat menambah dan memperkaya wawasan.

F. Ruangan Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adanya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa luas cakupan pembahasan dan menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan dalam penelitian ini.

1. Ruang Lingkup Penelitian

   Ruang lingkup penelitian ini hanya mengkaji kondisi ekonomi, karakter, jaminan dan pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

   Bahwa studi ini menggunakan responden yaitu anggota BMT yang melakukan peminjaman kepada BMT dan mereka melakukan pembiayaan bermasalah.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

   a. Kondisi Ekonomi

   Kondisi ekonomi adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya dan mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemudian pada suatu saat memengaruhi kelancaran perusahaan mudharib.[13]

   b. Karakter

   Karakter artinya sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Karakter merupakan pintu gerbang utama proses persetujuan pembiayaan. Kesalahan dalam menilai karakter calon nasabah dapat berakibat fatal pada kemungkinan pembiayaan terhadap orang yang beritikad buruk seperti berniat membobol bank, penipu, pemalas, pemabuk, pelaku kejahatan dan lain-lain.[14]

   c. Jaminan

   jaminan merupakan sesuatu yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.[15] Penilaian terhadap jaminan meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya. Bentuk *collateral* tidak hanya berbentuk kebendaan, melainkan bisa juga

---

[13] Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*…hlm.352.
[14] Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*,… hlm. 144.
[15] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010) , hlm. 96

berbentuk jaminan pribadi, *letter of guarantea, letter of comfort,* rekomendasi dan avalis.[16]

d. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah atau *non performing finance* yang terjadi pada BMT umumnya sama seperti yang terjadi pada bank. Pembiayaan bermasalah merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian pembiayaan oleh bank. Risiko tersebut berupa keadaan dimana pembiayaan tidak dapat kembali tepat pada waktunya atau melebihi jangka waktu yang telah ditentukan.[17]

2. Definisi Operasional

a. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi adalah suatu situasi kondisi politik, sosial, ekoonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian masyarakat yang pada suatu saat juga mempengaruhi kelancaran usaha yang dimilikinya.

b. Karakter

Karakter adalah sifat atau watak yang dimiliki oleh seseorang, setiap orang memiliki karakter yang berbeda. Ada yang bersifat baik amanah, jujur, dan dapat dipercaya dan ada yang sebaliknya mempunya watak yang buruk tidak amanah, tidak jujur, dan tidak dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar

---

[16] Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Yogyakarta : Teras 2014) hlm. 83

[17] Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, hlm…75

belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan sosial.

c. Jaminan

Jaminan merupakan sesuatu yang diberikan nasabah atau anggota baik yang berupa fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi dari jumlah pembiayaan yang diberikan kepada anggota atau nasabah dan harus diteliti keabsahanya sehingga ketika terjadi suatu masalah, jaminan dapat dipergunakan pelindung Bank dari risiko kerugian.

d. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah suatu risiko yang terkandung dalam setiap pemberian pembiayaan oleh Bank. Risiko tersebut berupa keadaan dimana pembiayaan tidak dapat kembali tepat pada waktu yang telah ditentukan.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.

BAB II: Landasan Teori

Membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengukuran dan instrument penelitian, serta teknik analisis data

BAB IV: Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian. Terdiri dari gambaran umum objek riset, profil responden, analsis data dan uji hipotesis.

BAB V : Pembahasan

Dalam bab ini terdiri dari pembahasan data penelitian dan hasil analisis data

BAB VI: Penutup

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.